

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, preferensi risiko terhadap perilaku keuangan yang dimediasi melalui *locus of control* pada mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) angkatan 2021. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah simpulan yang dapat diambil:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (LK) Terhadap Perilaku Keuangan (PK)

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa generasi Z di jurusan Manajemen angkatan 2021 UPNVJ. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin baik pula tindakan yang mereka ambil dalam mengelola keuangan, termasuk dalam penggunaan transaksi non-tunai. Pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan efisien.

2. Pengaruh Gaya Hidup (GH) Terhadap Perilaku Keuangan (PK)

Gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Peningkatan atau penurunan gaya hidup pada mahasiswa program studi Manajemen UPNVJ tahun ajaran 2021 tidak secara langsung mempengaruhi bagaimana individu mengelola atau mempraktikkan perilaku keuangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti gaya hidup cenderung tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan keuangan, meskipun dapat berperan dalam konteks gaya hidup yang lebih terorganisir atau konsumtif.

3. Pengaruh Preferensi Risiko (PR) Terhadap Perilaku Keuangan (PK)

Preferensi risiko juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Tingkat preferensi risiko, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung mempengaruhi bagaimana individu mengelola atau mempraktikkan perilaku keuangan mereka. Dengan kata

lain, meskipun individu dengan preferensi risiko yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengambil keputusan finansial yang berisiko, pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan mereka terbatas tanpa adanya faktor lain yang mendasari pengambilan keputusan tersebut.

4. Pengaruh *Locus of control* (LOC) Terhadap Perilaku Keuangan (PK)

Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan cenderung lebih bijaksana dalam membuat keputusan finansial, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menghindari utang. Semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki individu, semakin baik pula perencanaan keuangan jangka panjang yang mereka lakukan, dengan tingkat disiplin yang tinggi dalam mengelola anggaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

5. Pengaruh Literasi Keuangan (LK) Terhadap Perilaku Keuangan (PK) yang Dimediasi oleh *Locus of control* (LOC)

Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ketika *locus of control* dipertimbangkan sebagai variabel mediasi. Meskipun mahasiswa jurusan Manajemen UPNVJ tahun ajaran 2021 memiliki pengetahuan finansial yang baik, hal ini tidak serta-merta mengarah pada perilaku keuangan yang lebih baik jika mereka tidak merasa memiliki kontrol terhadap situasi keuangan mereka. Oleh karena itu, penguatan *locus of control* internal perlu menjadi bagian dari pendidikan literasi keuangan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pengaruh Gaya Hidup (GH) Terhadap Perilaku Keuangan (PK) yang Dimediasi oleh *Locus of control* (LOC)

Gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control*. Individu dengan gaya hidup yang lebih terorganisir dan cenderung berorientasi pada konsumsi yang bijaksana akan lebih mudah mengelola keuangan mereka dengan baik. Gaya hidup yang teratur dan terencana cenderung memperkuat rasa kontrol diri, yang pada gilirannya berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini

menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sering kali berasal dari pola hidup yang lebih disiplin dan teratur.

7. Pengaruh Preferensi Risiko (PR) Terhadap Perilaku Keuangan (PK) yang Dimediasi oleh *Locus of control* (LOC)

Preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui locus of control. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi terhadap situasi keuangan mereka cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional, termasuk dalam menghadapi risiko. Sebaliknya, individu yang tidak merasa memiliki kontrol yang cukup atas situasi keuangan mereka cenderung membuat keputusan yang lebih impulsif dan berisiko. Oleh karena itu, penguatan *locus of control* dapat membantu individu untuk lebih bijaksana dalam menghadapi risiko finansial dan mengelola pengeluaran mereka secara lebih terencana.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dirasakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sampel Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) angkatan 2021, yang merupakan bagian dari Generasi Z. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas, karena temuan ini hanya berlaku untuk kelompok mahasiswa di satu universitas dan satu program studi tertentu. Variabel sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam di populasi yang lebih besar mungkin mempengaruhi hasil yang berbeda.
2. Variabel yang Terbatas Penelitian ini hanya mempertimbangkan literasi keuangan, gaya hidup, dan preferensi risiko sebagai variabel independen, dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi. Namun, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti pengaruh keluarga, pengalaman pribadi, pendidikan non-formal, dan faktor sosial ekonomi lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu memasukkan lebih banyak variabel untuk mendapatkan gambaran yang

lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi muda.

3. Penggunaan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei. Meskipun pendekatan ini memberikan data yang objektif dan mudah dianalisis, ada keterbatasan dalam mengungkapkan nuansa atau dinamika kompleks yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam atau studi kasus dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi perilaku keuangan.
4. Penelitian *Cross-Sectional*, penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yaitu hanya mengumpulkan data pada satu titik waktu. Pendekatan ini tidak dapat mengungkapkan perubahan perilaku keuangan seiring waktu atau bagaimana faktor-faktor yang diteliti berinteraksi dalam jangka panjang. Penelitian longitudinal yang mengamati perubahan perilaku keuangan dalam waktu yang lebih lama akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, preferensi risiko, *locus of control*, dan perilaku keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, serta untuk akademisi, Generasi Z, dan Universitas:

1. Bagi Akademisi
 - a. Pengembangan model penelitian untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, seperti pengaruh sosial, norma budaya, dan faktor eksternal lainnya. Penelitian yang melibatkan lebih banyak variabel akan memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

- b. Metode penelitian campuran mengingat keterbatasan dalam metode kuantitatif, disarankan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian berikutnya. Pendekatan mixed methods dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dapat membantu menggali perspektif individu tentang pengelolaan keuangan yang tidak selalu dapat diungkapkan dalam survei.
- c. Penelitian longitudinal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan preferensi risiko berkembang seiring waktu, penelitian longitudinal yang mengamati perilaku keuangan mahasiswa dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan yang lebih berharga tentang dinamika perubahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Generasi Z

- a. Peningkatan Literasi Keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, Generasi Z, terutama mahasiswa, disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka mengenai manajemen keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Program pendidikan finansial, baik formal maupun non-formal, dapat membantu meningkatkan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan.
- b. Pengelolaan Gaya Hidup dan pengaruhnya terhadap keuangan meskipun gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku keuangan, gaya hidup yang lebih teratur dan terorganisir dapat membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik. Oleh karena itu, disarankan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan pengelolaan gaya hidup yang sehat, disiplin, dan

terencana dalam hal pengeluaran, serta menghindari gaya hidup konsumtif yang dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi.

- c. Peningkatan *Locus of control* meningkatkan *locus of control* internal juga penting bagi Generasi Z. Individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan yang bijaksana. Oleh karena itu, mahasiswa perlu belajar untuk lebih percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengendalikan dan mengelola situasi finansial mereka, serta mengambil langkah proaktif dalam perencanaan keuangan.

3. Bagi Universitas

- a. Integrasi Pendidikan Literasi Keuangan Universitas, terutama program studi yang berfokus pada pengembangan profesional seperti Manajemen, perlu mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan dalam kurikulum mereka. Mengingat pentingnya kemampuan mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari, universitas harus memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan jangka panjang.
- b. Program pengembangan karakter dan kontrol diri selain pendidikan literasi keuangan, universitas dapat mengembangkan program yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan *locus of control* mahasiswa. Kegiatan pengembangan diri, seperti seminar tentang pengelolaan stres finansial, pelatihan keterampilan hidup, dan manajemen risiko pribadi, akan membantu mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka.
- c. Penyuluhan dan *workshop* gaya hidup sehat finansial mengingat pentingnya pengelolaan gaya hidup dalam mempengaruhi perilaku keuangan, universitas dapat menyelenggarakan *workshop* atau seminar yang mengajarkan mahasiswa untuk mengelola gaya hidup secara finansial, seperti cara merencanakan anggaran bulanan, menghindari hutang konsumtif, dan mengatur prioritas pengeluaran.